

Puasa Sunnah di bulan Syawal

Penulis: Tim Berkhutbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NASKAH KHUTBAH JUMAT: PUASA SUNNAH DI BULAN SYAWAL

KHUTBAH I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ

تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِذَا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan sebenar-benarnya takwa. Takwa yang tidak hanya sebatas ucapan, tetapi meresap ke dalam hati, terpancar dalam amal perbuatan, dan menjadi benteng dari segala kemaksiatan. Hanya dengan takwalah kita akan meraih kemuliaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Baru saja kita meninggalkan bulan yang penuh berkah, bulan Ramadhan. Bulan di mana kita dilatih untuk menahan diri, meningkatkan ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah. Namun, janganlah kita merasa bahwa hubungan intens dengan Allah hanya berlangsung selama Ramadhan. Ibadah dan ketaatan harus terus berlanjut. Salah satu pintu yang Allah buka untuk kita agar tetap terhubung dengan kemuliaan Ramadhan adalah melalui puasa sunnah di bulan Syawal.

Puasa enam hari di bulan Syawal memiliki keutamaan yang sangat agung. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian mengikutinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka ia seperti berpuasa setahun penuh.” (HR. Muslim)

Inilah keutamaan yang luar biasa. Satu kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali. Puasa Ramadhan (30 hari) setara dengan 300 hari. Puasa enam hari di Syawal setara dengan 60 hari. Jika

dijumlahkan, menjadi 360 hari, mendekati satu tahun penuh (355/356 hari dalam kalender Hijriyah). Ini adalah karunia dan kemudahan dari Allah bagi hamba-Nya yang ingin mengejar pahala.

Jamaah yang berbahagia,

Puasa Syawal ini adalah ibadah yang sangat dianjurkan, meskipun hukumnya sunnah. Ia bagaikan penyempurna dan pengikat bagi puasa Ramadhan kita. Ia menunjukkan bahwa kita bersyukur atas taufik Allah yang telah memampukan kita menyelesaikan Ramadhan, dan kita rindu untuk terus beribadah kepada-Nya. Puasa ini juga menjadi tanda diterimanya puasa Ramadhan kita, karena salah satu tanda diterimanya suatu ibadah adalah dilanjutkan dengan ibadah lainnya.

Tidak ada ketentuan harus berurutan. Puasa enam hari ini boleh dilakukan secara berurutan di awal Syawal, atau berselang-seling sepanjang bulan Syawal, sesuai dengan kemampuan dan kesibukan masing-masing. Yang penting, niatkan dengan ikhlas karena Allah semata, dan tunaikan sebelum bulan Syawal berakhir.

Namun, perlu diingat, bagi yang masih memiliki hutang puasa Ramadhan, wajib hukumnya untuk mengqadha'nya terlebih dahulu. Setelah itu, barulah mengerjakan puasa sunnah Syawal. Mengqadha' puasa Ramadhan lebih diutamakan daripada puasa sunnah Syawal, karena yang wajib harus didahulukan daripada yang sunnah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تَقْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali ‘Imran: 200)

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَتَقَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُولُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ
لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ: فَاتَّقُوا اللهَ
وَأَطِيعُوْهُ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ
أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ
الدِّينِ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَنَا وَأَحْوَالَ
الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ. اللَّهُمَّ احْقِظْ يَلَدَاتَنَا وَيَلَادَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ
كُلِّ مَكْرُوهٍ وَسُوءٍ. اللَّهُمَّ ارزُقْنَا الْعِلْمَ النَّافِعَ وَالْعَمَلَ الصَّالِحَ
وَالرِّزْقَ الطَّيِّبَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ
وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ.